JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis
E-ISSN: 2988-0947
Vol. 2 No. 6 (2025): 633-644
DOI: https://doi.org/10.61341/jis/v2i6.117

PESAN MORAL DALAM LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA 3 STANZA DAN RESPON CIVITAS MAHAD AL-ZAYTUN (Analisis Teori Semiotika Ferdinand De Saussure)

Maharani Amelia Putri[1], Ahmad Asrof Fitri[2], Elang Bakhrudin[3]

[1,2,3] Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
E-mail: ameliamaharani021@gmail.com[1], asrof.fitri@gmail.com[2], elang@iai-alzaytun.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pesan moral yang terkandung di dalam lirik lagu Indonesia Raya 3 stanza; (2) Mengetahui pandangan dan respon civitas Mahad Al-Zaytun terhadap pesan moral yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya 3 stanza. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif dan studi kepustakaan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori Semiotika Ferdinand De Saussure Analisis semiotika bertujuan untuk menemukan makna tanda dan Model Stimulus Organism Response (S-O-R) menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi dan reaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Lirik lagu Indonesia Raya tiga stanza mengandung pesan moral yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia, antara lain: cinta tanah air, kebanggaan nasional, persatuan, kesetiaan, pengorbanan, rasa syukur, penghargaan terhadap budaya, semangat kebangsaan, kemandirian, kesejahteraan, serta keberanian dan keteguhan. Kedua Pandangan dan respon civitas terhadap lagu Indonesia Raya, bahwa Civitas menghargai lagu "Indonesia Raya" sebagai simbol kebangsaan yang kuat, memupuk semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Lagu ini tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga menginspirasi optimisme, toleransi, dan tanggung jawab dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, tercermin dalam kehidupan akademik dan kegiatan lintas agama di Ma'had Al-Zaytun.

Kata Kunci: *Semiotika, Lagu, Kebangsaan, Pesan Moral*

Abstract

This research aims to: (1) Identify the moral messages contained in the lyrics of the three-stanza version of the Indonesian national anthem, Indonesia Raya; and (2) Explore the perspectives and responses of the academic community at Ma'had Al-Zaytun toward the moral messages embedded in the anthem. The research method employed is a qualitative approach and literature study, utilizing Ferdinand de Saussure's semiotic theory to analyze the meaning of signs, and the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) model, which views communication as a process of action and reaction. The findings reveal that: First, the lyrics of the three-stanza version of Indonesia Raya contain moral messages that reflect noble values to guide the life of the Indonesian nation, including patriotism, national pride, unity, loyalty, sacrifice, gratitude, cultural appreciation, national spirit, independence, prosperity, as well as courage and determination. Second, the perspectives and responses of the academic community show that they regard Indonesia Raya as a powerful national symbol that fosters a spirit of nationalism and love for the homeland. The anthem is not only ceremonial but also inspires optimism, tolerance, and responsibility in maintaining the unity and integrity of the nation, as reflected in academic life and interfaith activities at Ma'had Al-Zaytun.

Keywords: *Semiotics, Song, Nationalism, Moral Messages*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, manusia memerlukan sesama untuk bertahan hidup. Persaudaraan antar manusia adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial. Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan orang lain untuk berbagi, berinteraksi, dan saling membantu. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dalam berbagai bentuk dan karakteristik, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk hidup berdampingan dalam harmoni. Persaudaraan ini tidak hanya terjadi di dalam keluarga, tetapi juga meluas ke komunitas, masyarakat, dan bahkan di tingkat global. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan empati kita dapat menciptakan dunia yang lebih damai dan sejahtera. Terdapat dalam surat Al : A'raf :199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَاَعْرِضْ عَنِ الْجٰهِلِيْنَ

Artinya:
"Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh" (Kemenag, 2023)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk memegang teguh prinsip moral dan hukum dengan sikap pemaaf, berlapang dada, dan memudahkan urusan manusia agar mereka tidak lari dari agama. Rasulullah diingatkan untuk memaafkan orang yang berbuat aniaya, memberi kepada yang enggan memberi, dan menjalin hubungan dengan yang memutuskan hubungan. Selain itu, Rasulullah diperintahkan untuk menyuruh manusia berbuat ma'ruf, yaitu kebiasaan baik yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, serta mengabaikan gangguan dari orang jahil yang selalu bersikap kasar (Ghani, 2022)

Seni memiliki peran penting dalam hubungan antar sesama manusia, karena melalui seni, manusia dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman hidupnya secara kreatif. Seni mampu menjadi media komunikasi yang universal, melampaui batas-batas bahasa, budaya, dan latar belakang. Karya seni seperti musik, lukisan, sastra, dan tari, dapat menyentuh emosi dan menciptakan ikatan emosional antara seniman dan penikmatnya. Selain itu, seni sering kali mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan identitas suatu masyarakat, sehingga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan pemahaman antar individu. Dengan demikian, seni tidak hanya memperkaya kehidupan individu, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kemanusiaan (Ibrahim, 2012).

Penyair membuat musik dengan mengubah lirik mereka menjadi lagu yang dapat dinikmati oleh penonton. Musik memungkinkan Anda untuk mengkomunikasikan perasaan dan pengalaman yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Hal ini karena musik terdiri dari suara yang dapat dimengerti oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang atau keahliannya. Musik mungkin memiliki efek yang berbeda-beda pada berbagai orang (Irhamurrahman dan Juwita, 2024).

Musik juga merupakan produk budaya manusia yang menonjol di antara banyak produk budaya lainnya. Dikatakan menonjol karena musik memainkan peran penting di berbagai bidang. Musik juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik dengan berbagai cara, mulai dari mendemonstrasikan sesuatu hingga mengajak. Nilai nasionalisme untuk negara sendiri adalah contoh gagasan yang sering disampaikan (Mansur, 2022).

Lagu adalah teks yang dinyanyikan sebagai bagian dari musik. Lagu berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri seorang musisi, di mana melalui lirik-liriknya, musisi dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pemikiran mereka yang dipadukan dengan melodi dan irama. Melalui lagu bisa menyampaikan cerita, berbicara, dan menyampaikan pesan-pesan yang mereka rasakan. Dengan demikian, lagu merupakan salah satu cara musisi berkomunikasi (Cahya et al., 2021).

Di Ma'had Al-Zaytun, sebuah institusi pendidikan islam yang mengedepankan integrasi antara nilai-nilai keagaaman dan kebangsaan, berakar dari pentingnya memahami bagaimana elemen budaya nasional dan persaudaraan sesama umat manusia, seperti lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza, Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza setiap pagi oleh civitas Ma'had Al-Zaytun memiliki dampak moral yang penting dalam pengembangan persatuan dan patriotisme. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya tidak hanya dinyanyikan dalam acara resmi, tetapi juga dinyanyikan secara rutin dalam konteks pendidikan, dapat menumbuhkan semangat cinta tanah air dan kebangsaan sejak dini. Hal ini dapat meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas di antara para civitas, serta membentuk kepribadian yang lebih menghargai sejarah dan perjuangan bangsa, lagu Indonesia Raya 3 stanza dapat berfungsi sebagai salah satu media penyampai pesan dalam konteks pendidikan. Lagu "Indonesia Raya" 3 stanza yang merupakan simbol kebangsaan dan patriotisme indonesia, juga mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan ajaran islam. Liriknya berisi ajakan semangat perjuangan, semangat cinta tanah air, serta hubungan antar persaudaraan umat manusia, dan persatuan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti melihat perlunya memahami pesan moral melalui musik yang disampaikan dalam lagu indonesia raya 3 stanza yang di implementasikan oleh civitas mahad Al-Zaytun. Lagu indonesia raya 3 stanza ini menjadi perhatian karena setiap lagunya mencerminkan isi dari negara Indonesia yang semangat mencintai tanah air dan juga semangat persatuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan studi pustaka. Pendekatan kualitatif digambarkan sebagai metode penelitian yang menggunakan data non-numerik untuk menyelidiki status objek di alam, serta mengumpulkan dan menganalisis data naratif. Pendekatan ini umum digunakan untuk mengumpulkan informasi mendetail tentang topik atau masalah yang ingin diteliti, menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk memperoleh data (Sugiyono, 2014). Dalam metode penelitian kualitatif, analisis

deskriptif menjadi fokus utama, di mana perspektif subjek penelitian menjadi pusat perhatian, dan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (Fai, 2022).

Selain itu, metode studi pustaka diterapkan untuk mendukung analisis data yang diperoleh dari lapangan. Studi pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperkaya kajian teori serta memberikan landasan akademis yang kuat dalam analisis pesan moral dalam lagu "Indonesia Raya Stanza Membangun" yang diterapkan di kampus Ma'had Al-Zaytun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menjabarkan terlebih dahulu hasil analisis data yang diperoleh dari yang didapat dari hasil observasi terhadap paparan data di lingkungan sekolah, Ma'had Al-Zaytun adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Institusi ini berlandaskan pada pemahaman tentang pentingnya elemen budaya nasional dan persaudaraan antar sesama manusia, seperti yang tercermin dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya tiga stanza.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena yang dikaji. Setelah mengamati penerapan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza oleh civitas Ma'had Al-Zaytun, peneliti berhasil mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah dan judul penelitian. Berikut adalah hasil pengamatan yang diperoleh dari civitas ma'had al-zaytun yang menerapkan lagu indonesia raya 3 stanza.

Profil Wage Rudolf Soepratman

Wage Rudolf Soepratman (Foto: Istimewa/Dokumen keluarga WR Supratman).

Wage Rudolf Soepratman, komposer lagu kebangsaan Indonesia Raya, terkenal dengan karya ini. Selain menggubah lagu Indonesia Raya, Soepratman juga menulis beberapa lagu perjuangan, terutama untuk kaum muda. Semua lagunya berusaha menanamkan rasa patriotisme dan cinta tanah air kepada para pemuda.

Wage Rudolf Soepratman lahir pada tanggal 9 Maret 1903 di Jatinegara, Jakarta, dari keluarga militer Belanda, karena ayahnya adalah seorang sersan militer. Berdasarkan akta kelahirannya, Soepratman lahir di Meester Cornelis Tangsi atau dikenal dengan nama Jatinegara. Meski dalam catatan kelahirannya disebutkan Jatinegara sebagai tempat kelahirannya, Wage Rudolf Soepratman sebenarnya lahir di Simongari, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah (St. 1983). Ia lahir pada hari Senin Wage, oleh karena itu nama Wage ditambahkan pada nama aslinya. Sedangkan nama Rudolf diambil dari nama ayah angkatnya, W.M. Van Eldik, yang menikah dengan kakak perempuannya.

W.R. Soepratman adalah anak dari Djoemeno Senen Sastrosoehardjo, seorang sersan KNIL. Djoemeno merupakan keturunan Mas Ngabei Notosoedirdjo dari Kesultanan Yogyakarta. Saat Soepratman berumur sebelas tahun, ibunya, Siti Senen, meninggal dunia. Meskipun Djoemeno ingin Soepratman mendapat pendidikan yang baik dan berkembang menjadi pemuda yang progresif, keadaan keuangannya memburuk setelah ia pensiun. Oleh karena itu, Djoemeno menginstruksikan putra dan menantu sulungnya untuk mencari dan memimpin Wage Rudolf Soepratman (Lestari, 2014).

Lagu "Indonesia Raya" pada awalnya dibawakan dalam Kongres Pemuda II. Dalam salah satu sesi kongres, W.R. Soepratman menghampiri ketua kongres, Sugondo Djojopuspito, dan memintanya untuk membawakan lagu yang telah ia ciptakan. Pada saat itu, Soepratman menyerahkan selembar kertas yang berisi lirik lagu "Indonesia Raya". Ketua Kongres kemudian menganalisa lirik lagu tersebut, yang menampilkan rasa perjuangan dan kecintaan terhadap tanah air dan bangsa Indonesia. Namun, jika lagu "Indonesia Raya" dimainkan secara keseluruhan, kegiatan kongres kemungkinan besar akan dilarang oleh PID, karena mereka akan menganggap kongres tersebut membahas topik-topik politik dan menentang pemerintahan kolonial Belanda.

Sugondo ragu-ragu untuk mengizinkan lagu tersebut dinyanyikan karena khawatir hal itu akan mengakibatkan kongres ditutup. Sugondo kemudian meminta izin kepada Van der Plas, seorang pegawai Kantor Voor Inlandse Zaken yang bertanggung jawab atas pengelolaan konferensi, untuk mengizinkannya. Van der Plas menyarankan agar Sugondo mendekati Hoofd Commisaris. Akhirnya, Sugondo memutuskan bahwa lagu tersebut hanya boleh dibawakan secara instrumental untuk mengenang W.R. Soepratman, yang menulis lagu tersebut dengan semangat perjuangan. Hasilnya, W.R. Soepratman mendengar karyanya dibawakan sendiri dengan biola. Lagu "Indonesia Raya" pada awalnya dibawakan pada akhir Kongres Pemuda II (Lestari, 2014).

Profil Ma'had Al-Zaytun

Ma'had Al-Zaytun adalah sebuah pesantren yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pondok pesantren ini didirikan oleh Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) dan mulai dibangun pada tanggal 13 Agustus 1996. Pembelajaran pertama dimulai pada tanggal 1 Juli 1999, dan peresmian keseluruhan dilakukan pada tanggal 27 Agustus 1999 oleh B.J. Habibie, Presiden ketiga Republik Indonesia. The Washington Times menyebut pesantren ini sebagai "madrasah Islam terbesar di Asia Tenggara" pada tanggal 29 Agustus 2005. Luasnya mencapai 1.200 hektar (Simanullang 2015). Menurut angka tahun 2011, pesantren ini melayani sekitar 7000 siswa.

Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) didirikan pada tanggal 1 Juni 1993, dengan akta pendirian ditandatangani pada tanggal 2 Januari 1994, oleh notaris Ny. Li Rokayah Sulaiman, SH. Namun, tidak diketahui bagaimana YPI memperoleh ribuan hektar lahan tanpa hubungan resmi dengan keluarga Soeharto atau Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Gedung Pembelajaran

Pembangunan gedung dan lansekap dimulai pada tahun 1996, ketika Indonesia secara umum masih tenang. Kegiatan ekonomi berjalan dengan cara yang meningkatkan prospek pembangunan jangka panjang untuk kepentingan rakyat. Pemerintah berpikir bahwa basis ekonomi Indonesia cukup kokoh untuk mempertahankan cadangan devisa dan pembangunan ekonomi yang signifikan.

Visi dan Misi: Al-Zaytun memiliki visi meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, dengan mengusung motto: “Al-Zaytun sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju mayarakat yang sehat, cerdas dan manusiawi.

Arah dan tujuan : Tujuan Al-Zaytun menyiapkan peserta didik agar mempunyai keimanan yang kuat terhadap Tuhan dan syariat-Nya, bersatu dalam tauhid, berakhlak mulia, berilmu luas, dan memiliki ketrampilan tinggi yang terangkum dalam *basthotan fi al-‘ilmi wa al-jismi* agar siap dan mampu hidup dinamis dalam lingkungan negaranya dan dunia internasional dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi serta ukhrowi

Dari hasil penelitian yang dimulai dari mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, maka peneliti menemukan sebuah pesan moral yang sangat luar biasa dari lirik-lirik lagu Indonesia Raya 3 Stanza, bagi penyemangat kehidupan berbangsa. Dan peneliti juga mendapatkan temuan respon positif dari Civitas Ma’had Al-Zaytun.

1. Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Kebangsaan Indonesia Raya 3 Stanza Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika paling umum digunakan untuk menciptakan kategori tanda yang hanya dapat mewakili apa pun jika pembaca tanda mempunyai pengalaman sebelumnya dengan representasi tersebut. Saussure mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang terdiri atas penanda dan petanda. Model semiotika Saussure adalah semiotika mengenai apa saja yang dilihat jika ada penanda dan petanda (Mihsan, 2022).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, berlandaskan tentang penanda dan petanda karena pendekatan ini memungkinkan penulis menggali makna mendalam di dalam lirik Indonesia Raya tiga stanza sebagai penanda dan mengahasilkan makna. Teori semiotika Saussure, yang berfokus pada penanda (signifier) dan petanda (signified), sangat relevan karena membantu menguraikan bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kebangsaan yang terhubung dengan visi misi Al-Zaytun.

Pesan moral yang terdapat dalam lirik lagu Indonesia Raya 3 stanza dengan teori ferdinand de saussure yang membedah lirik lagu Indonesia Raya 3 stanza sebagai penanda dan memberikan petanda dari lirik lagu tersebut serta menghasilkan makna dari petanda tersebut.

a. Identifikasi Penanda dan Petanda

Penanda adalah lirik yang menyatakan Semangat kebangsaaan dan cinta tanah Air Indonesia yaitu Indonesia Tanah Jang Moelia, Tanah Kita jang Kaja, Tanah Toempah Darahkoe, Disanalah akoe berdiri Djadi Pandu Ibuku, Indonesia Tanah Poesaka, P'saka Kita Semoenja. Petanda adalah dari lirik-lirik tersebut memiliki petanda makna yang kuat terkait dengan semangat kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia. Petanda dari lirik ini menggambarkan Indonesia sebagai tanah yang mulia dan kaya, tempat seseorang lahir dan tumbuh, yang secara emosional terikat dengan jiwa dan identitas bangsa. Tanah air dianggap sebagai pusaka yang diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan bersama. Selain itu, ungkapan "Di sanalah Akoe Berdiri Djadi Pandu Ibuku" menandakan peran setiap individu sebagai penjaga dan pemandu yang setia terhadap tanah airnya, dengan tugas untuk melindungi dan memajukan bangsa. Semua lirik ini mencerminkan kebanggaan, tanggung jawab, dan komitmen yang mendalam terhadap Indonesia, serta menggugah rasa cinta tanah air yang abadi di hati setiap rakyatnya. Dan maknanya yaitu Penanda dalam lirik-lirik seperti "Indonesia Tanah Jang Moelia, Tanah Kita Jang Kaja, Tanah Toempah Darahkoe" dan "Disanalah Akoe Berdiri Djadi Pandu Ibuku" mencerminkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia. Lirik-lirik tersebut mengungkapkan betapa mulia dan kaya akan sumber daya alamnya, serta pentingnya Indonesia sebagai tanah air yang menjadi tempat lahir dan tumbuh setiap warganya. Dengan menyebutkan "tanah tumpah darah," ada penekanan kuat pada ikatan emosional dan spiritual yang mendalam antara individu dan tanah air, yang menjadi

bagian tak terpisahkan dari identitas dan kehidupan mereka. Indonesia digambarkan sebagai tempat yang penuh kebanggaan dan menjadi bagian integral dari jiwa dan hidup seseorang, mencerminkan kecintaan yang mendalam terhadap negeri ini.

Petanda yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut menggambarkan makna bahwa Indonesia bukan hanya sekadar tanah tempat tinggal, tetapi juga warisan berharga (pusaka) yang diwariskan dari generasi ke generasi. Makna ini memperkuat pentingnya menjaga, melestarikan, dan memajukan tanah air demi kesejahteraan bersama. Ungkapan "Di sanalah Akoe Berdiri Djadi Pandu Ibuku" menggambarkan tanggung jawab setiap individu sebagai penjaga dan pelindung yang setia terhadap tanah air, dengan tugas untuk memajukan bangsa dan mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi berikutnya. Semua elemen ini membentuk kebanggaan nasional yang kuat dan rasa tanggung jawab untuk terus berjuang demi kejayaan Indonesia, serta menggugah rasa cinta tanah air yang abadi dalam hati setiap rakyatnya

b. Pesan Moral dalam Lirik lagu Indonesia Raya 3 Stanza

Pesan moral dalam lirik lagu Indonesia Raya 3 stanza mencerminkan berbagai nilai luhur yang diharapkan menjadi pedoman hidup bagi bangsa Indonesia. Berikut adalah beberapa pesan moral utama:

a) Cinta Tanah Air: Lirik "Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku" menunjukkan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air sebagai tempat kelahiran dan identitas bangsa.
b) Kebanggaan Nasional: "Di sanalah aku berdiri, jadi pandu ibuku" mengandung pesan tentang kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan panggilan untuk menjadi teladan bagi sesama.
c) Semangat Persatuan: "Indonesia bersatu" menyerukan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam menghadapi tantangan
d) Kesetiaan dan Pengorbanan: "Marilah kita berjanji, Indonesia abadi" menekankan pentingnya komitmen untuk menjaga keutuhan dan keberlanjutan negara, bahkan jika itu memerlukan pengorbanan.
e) Rasa Syukur: "Indonesia tanah pusaka, pusaka kita semua" mengingatkan akan pentingnya rasa syukur terhadap warisan leluhur dan kewajiban untuk menjaganya.
f) Penghargaan terhadap Kebudayaan: "Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya" mengajarkan bahwa pembangunan bangsa harus melibatkan aspek budaya dan spiritual, bukan hanya fisik.
g) Semangat Kebangsaan: "Hiduplah tanahku, hiduplah negeriku" adalah ajakan untuk memelihara dan memperjuangkan kehidupan bangsa dengan semangat yang tinggi.
h) Kemandirian dan Kesejahteraan: "Indonesia Raya, merdeka, merdeka" menggambarkan cita-cita untuk mencapai kemerdekaan sejati, baik dalam aspek politik maupun ekonomi, yang akan membawa kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

i) Keberanian dan Keteguhan: "Indonesia Raya, merdeka, merdeka, hiduplah Indonesia Raya" menyampaikan pesan tentang pentingnya keberanian dan keteguhan dalam mempertahankan kemerdekaan dan martabat bangsa.

Secara keseluruhan, lirik lagu kebangsaan Indonesia Raya mencerminkan pesan moral nasionalisme yang kuat, mengajarkan tentang pentingnya persatuan, pengorbanan, dan cinta tanah air. Psan-pesan ini harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memperkuat rasa kebangsaan di kalangan generasi muda. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol nasional, tetapi juga sebagai pengingat akan nilai-nilai luhur yang harus terus dijaga dan dipraktikkan untuk menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia.

2. Respon Civitas Terhadap Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Lirik Lagu Indonesia Raya 3 Stanza

Pandangan civitas academika terhadap pesan moral dalam lirik lagu "Indonesia Raya" tiga stanza umumnya sangat positif dan penuh apresiasi. Lagu ini dipandang sebagai simbol kebangsaan dan menginspirasi civitas academika yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral yang mendalam, seperti cinta tanah air, persatuan, dan kesetiaan. Civitas academika menilai bahwa lagu ini tidak hanya membangkitkan semangat nasionalisme, tetapi juga menyatukan berbagai elemen masyarakat dalam semangat persatuan dan kebersamaan. Lagu "Indonesia Raya" dianggap sebagai media yang kuat dalam menjaga serta merawat warisan budaya dan leluhur bangsa Indonesia, sekaligus menjadi landasan untuk memperkuat rasa kebanggaan sebagai bangsa yang berdaulat.

Nilai-nilai seperti komitmen terhadap kemajuan bangsa, kesetiaan pada negara, dan kontribusi dalam pembangunan menjadi pesan utama yang diambil oleh banyak civitas akademika. Mereka melihat lagu ini sebagai sumber inspirasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai individu yang berperan dalam kemajuan bangsa. Setiap liriknya memberikan dorongan moral untuk selalu mencintai dan membela tanah air, serta terus berjuang demi kesejahteraan dan kemajuan bersama. Lagu "Indonesia Raya" bukan hanya sekadar lagu kebangsaan, tetapi juga sebuah panggilan untuk terus berkontribusi bagi tanah air tercinta.

Respon terhadap pesan moral dalam lirik ini juga terlihat dalam berbagai aktivitas dan tradisi di lingkungan akademik, seperti upacara di pagi hari, serta kegiatan satu syuro yang dihadiri dari tokoh-tokoh lintas agama, ideologi dan kepercayaan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Civitas academica sering mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, dengan berusaha mengembangkan diri untuk berkontribusi lebih banyak bagi negara dan bangsa. Mereka menilai bahwa lirik lagu ini tidak hanya sekedar kata-kata, tetapi merupakan manifestasi dari harapan dan cita-cita bangsa yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Pesan-pesan moral dalam lagu "Indonesia Raya" menjadi landasan yang kuat untuk membangun karakter dan semangat nasionalisme di kalangan civitas akademika, menjadikan mereka lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Civitas Ma'had Al-Zaytun memberikan respon yang sangat positif terhadap pesan moral dalam lirik lagu Indonesia Raya 3 stanza. Lagu ini dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan para siswa dan pengajar. Menurut Ustadz M. Soleh Aceng, S.H., M.H., lagu ini tidak hanya menjadi simbol kedaulatan negara, tetapi juga berfungsi sebagai penguat semangat persatuan, khususnya dalam acara-acara seperti peringatan 1 Sura yang melibatkan tokoh lintas agama dan kepercayaan. Melalui lirik lagu, pesan persatuan bangsa tersampaikan dengan kuat dan menyentuh, mengingatkan civitas Ma'had Al-Zaytun akan pentingnya menjaga kesatuan negara di tengah perbedaan ideologi dan kepercayaan.

Komentar Dzul Affan, seorang santri asal Malaysia di MA Ma'had Al-Zaytun, memberikan perspektif yang menarik tentang lagu kebangsaan "Indonesia Raya 3 Stanza" dan "Negaraku." Sebagai seorang pelajar yang berada jauh dari tanah air, ia merasakan kebanggaan tersendiri ketika mendengar "Negaraku," yang mengingatkannya akan identitas, sejarah, dan semangat kebangsaan Malaysia. Menurutnya, "Negaraku" menyampaikan suasana yang lembut dan melankolis, mengajak pada kesetiaan dan rasa cinta kepada negara.

Dzul juga menyadari persamaan antara kedua lagu kebangsaan ini: keduanya menjadi simbol nasional yang membangkitkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara, serta memupuk persatuan di antara rakyat. Namun, ia mencatat perbedaan suasana antara "Negaraku" dan "Indonesia Raya." Sementara "Negaraku" tenang dan melankolis, "Indonesia Raya" memiliki karakter yang lebih energik dan patriotik. Perbedaan gaya ini, menurutnya, mencerminkan latar belakang budaya dan sejarah yang unik dari masing-masing negara.

Lagu Indonesia Raya 3 stanza tidak hanya menjadi bagian dari seremonial, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had Al-Zaytun. Seperti dijelaskan oleh Ustadzah Iis Humairah, M.Pd., lagu ini menyampaikan pesan moral yang berbeda dari narasi biasa, dengan pendekatan yang lebih menyentuh. Liriknya mengandung makna doa dan harapan untuk kejayaan Indonesia, yang menggugah emosi dan menanamkan rasa optimisme dalam diri pendengarnya. Hal ini diakui oleh para siswa, seperti Sidiq Ali Fatoni, yang merasakan pengaruh kuat dari lagu ini dalam membentuk sikap toleransi dan perdamaian di lingkungan Ma'had. Lagu ini menjadi medium yang ampuh untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, terutama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Al-Zaytun, sebagai lembaga pendidikan yang terletak di Indonesia secara geografis, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya tiga stanza. Sebagai bagian dari Indonesia, Al-Zaytun menonjol dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip yang tercermin dalam lirik lagu tersebut, seperti cinta tanah air, kebanggaan nasional, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Al-Zaytun mempraktikkan prinsip-prinsip ini melalui pendekatan pendidikan yang mengutamakan toleransi, kedamaian, dan pengembangan karakter siswa. Di sini, para siswa tidak hanya di didik untuk memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga

diajarkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa persatuan dan cinta tanah air. Misalnya, Al-Zaytun memupuk budaya kerja sama dan menghargai perbedaan melalui program-program kebhinekaan, peringatan hari nasional, dan kegiatan lintas agama yang mencerminkan kebanggaan terhadap identitas bangsa.

Implementasi nilai-nilai ini membuat Al-Zaytun menjadi contoh konkret dari semangat kebangsaan yang terkandung dalam Indonesia Raya. Indonesia secara luas dapat mengambil contoh dari Al-Zaytun dalam membangun karakter bangsa yang kuat, toleran, dan berjiwa patriotik, selaras dengan cita-cita luhur yang diungkapkan dalam lagu kebangsaan. Al-Zaytun menegaskan bahwa kecintaan pada Indonesia bukan hanya ungkapan lisan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan komitmen terhadap persatuan, keberanian, dan kesejahteraan bersama. Al-Zaytun menjadi bukti nyata sebagai representasi penghargaan atas sejarah Indonesia dan menjadi Indonesia yang sejati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Indonesia Raya tiga stanza mengandung pesan moral yang mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain mencakup cinta tanah air, kebanggaan nasional, persatuan, kesetiaan, pengorbanan, rasa syukur, penghargaan terhadap budaya, semangat kebangsaan, kemandirian, kesejahteraan, serta keberanian dan keteguhan. Pesan-pesan ini menggambarkan visi para pendiri bangsa untuk mewujudkan Indonesia yang bersatu, adil, dan sejahtera. Sebagai simbol nasional, lagu Indonesia Raya menanamkan pentingnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda, guna memperkuat jati diri kebangsaan dan mendukung kemajuan bangsa. Civitas Ma'had Al-Zaytun merespons lagu ini secara positif, menghargainya sebagai simbol kebangsaan yang membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Lagu ini juga menjadi pengingat akan pentingnya menjaga warisan budaya, mendorong kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa, dan menjadi sumber inspirasi dalam aktivitas akademik serta kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam kegiatan seperti upacara harian dan acara lintas agama, menunjukkan bahwa lagu Indonesia Raya bukan sekadar seremonial, melainkan juga sarana untuk menanamkan optimisme, toleransi, dan tanggung jawab dalam menjaga persatuan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Cahya, Asep Tian Dwi, Riana Dwi Lestari, dan Ika Mustika. "Analisis Makna Lagu "Lihat,Dengar,Rasakan" Dari Sheila On 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika." *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2021: 67-68.

Fai. *Metode Penelitian Kualitatif* . Minggu Desember 2022. https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/ (diakses Mei Rabu, 2024).

Ghani, Mohamad Zulkifli Abdul. " "Parameter Penulisan Wasatiyyah Pendakwah untuk Menangani Ekstremis Melayu ." " *ISLĀMIYYĀT*,, 2022:: 2.proquest.

Ibrahim, Faridah. ""Bahasa Komunikasi Visual Dan Pengantaraan Produk: Satu Analisis Semiotik." *Journal of Language Studies* , , 2012: 2. Proquest

Irhamurrahman , Muhammad, dan Rina Juwita. "Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu "1-800-273-8255" Karya Logic." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 2024: 480

Lestari, Puspita Dwi. "Lagu-Lagu Karya W.R. Soepratman Dalam Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Tahun 1926-1938." *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2014.

Mansur, Hamsi. ""Development of Inclusive Education Learning Design in the Era."." *sosial sciences*, , 2022: 2.proquest.

Mihsan , Adisya Alonia. "Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys)Berjudul 'SO WHAT'." *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

Simanullang, Drs. Ch. Robin. *Al-Zaytun Sumber Inspirasi*. Jakarta: Pustaka Tokoh Indonesia, 2015.

Sugiyono. *metode kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: ALFABETA,cv, 2019.